



UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

FAKULTAS PERTANIAN

Jalan Sateo No. 4 A Telepon (061) 4522922 ; 4522831 ; 4565635 P.O.Box 1133 Fax: 4571426 Medan 20234 - Indonesia

Panitia Ujian Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1) Fakultas Pertanian dengan ini menyatakan:

Nama : Else Septiani Siallagan

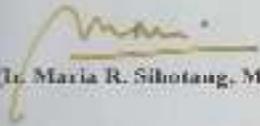
NPM : 19720012

Program Studi : Agribisnis

Telah mengikuti Ujian Lisan Komprehensif Sarjana Pertanian Program Strata Satu (S-1) pada hari Kamis, 21 Maret 2024 dan dinyatakan LULUS.

Panitia Ujian

Penguji I


(Dr. Maria R. Sihotaug, MS)

Ketua Sidang


(Dr. Hotden L. Nainggolan, SP, M.Si)

Penguji II


(Dr. Hotden L. Nainggolan, SP, M.Si)

Pembela


(Prof. Dr. Ir. Jongkers Tampubolon, MSc)

Dekan




(Dr. Hotden L. Nainggolan, SP, M.Si)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya tenaga kerja yang terserap pada bidang usaha pertanian. Selain itu, kondisi tanah Indonesia yang sangat subur dengan kandungan unsur hara yang baik merupakan salah satu faktor yang baik pendukung perkembangan pertanian di Indonesia. Sebagai negara agraris Indonesia memiliki hasil pertanian yang sangat berlimpah. Potensi yang ada tersebut dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Banyak masyarakat Indonesia yang menjadikan sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian. Selain itu sektor pertanian dapat menyediakan bahan baku untuk produksi bagi sektor industri dan menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk pembangunan (Rangkuti, dkk. 2020).

Melalui pembangunan pertanian diharapkan penduduk pedesaan yang relatif miskin dan tersisih dari arus kemajuan pembangunan nasional akan dapat memberdayakan diri dalam proses dan dinamika pembangunan. Sementara itu, petani sendiri harus membangun kapasitas keberdayaannya dalam wadah kerjasama yang memiliki disiplin dan loyalitas yang tinggi seperti kelompok tani, koperasi, dan berbagai kemitraan agribisnis maupun perusahaan (Evaliza, 2014)

Sektor pertanian itu sendiri terbagi dalam berbagai subsektor yang dikelompokkan berdasarkan jenis tanaman yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor tanaman perkebunan serta subsektor kehutanan. Salah satu dari tanaman hutan adalah tanaman aren atau enau (*Arenga Pinnata*) (Septiawan, dkk. 2017).

Pohon aren memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena hampir semua bagiannya dapat memberikan keuntungan finansial. Buahnya dapat dibuat kolang-kaling yang digemari oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Daunnya dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tangan dan bisa juga sebagai atap, sedangkan akarnya dapat dijadikan bahan obat-obatan. Dari batangnya dapat diperoleh ijuk dan lidi yang memiliki nilai ekonomis. Selain itu, batang usia muda dapat diambil sagunya, sedangkan pada usia tua dapat dipakai sebagai bahan furnitur. Nira aren dapat dibuat minuman (lahang) dan gula aren (gula kawung). Sagu, atau nira dari pohon aren juga dapat dibuat menjadi etanol (ethyl alcohol), yaitu bahan bakar alternatif untuk menggantikan minyak tanah, gas elpiji, dan bensin. Namun dari semua produk aren, nira aren yang berasal dari lengan bunga jantan sebagai bahan untuk produksi gula aren adalah yang paling besar nilai ekonomisnya. Gula aren berasal dari pengolahan nira yang berasal dari tandan bunga jantan pohon enau (aren) yang akan tumbuh mulai dari ruas paling atas secara terus menerus sampai ke ruas yang paling bawah. Sementara bunga betinanya yang menghasilkan buah kolang-kaling hanya tumbuh pada ruas-ruas paling atas. Usia produktif aren sebagai penghasil nira bisa mencapai 10 tahun lebih. Usia sadap satu malai bunga bisa sampai 6 bulan. Panjang pendeknya usia sadap aren, ditentukan oleh panjang pendeknya tangkai bunga jantan, ketajaman pisau sadap dan kepiawaian penyadap dalam menyisir tangkai bunga (Rangkuti, dkk, 2020).

Aren ini dapat diolah menjadi nira dan kolang kaling. Nira aren merupakan salah satu hasil produksi tanaman aren, nira aren banyak dimanfaatkan menjadi minuman segar yang dapat meningkatkan energi atau tenaga dan menyembuhkan penyakit sariawan dan dapat menghangatkan tubuh. Kolang-kaling kaya akan serat dan mineral. Tingginya kandungan mineral seperti kalsium, besi dan fosfor berkhasiat menjaga tubuh tetap bugar dan sehat.

Kandungan gizi kolong kaling bermanfaat bagi kesehatan dan bisa memulihkan stamina dan kebugaran badan. Kolongkaling kaya kandungan mineral seperti potasium, iron, kalsium yang bisa menyegarkan tubuh, serta memperlancar metabolisme tubuh (Simbolon, dkk. 2020).

Proses pengolahan buah kolong kaling berlangsung melalui beberapa tahap yakni: (i) pemetikan buah kolong kaling, (ii) perontokan buah dari batang, (iii) perebusan buah, (iv) pengupasan buah, (v) pemipihan, (vi) pencucian, dan (vii) perendaman (Hartati, dkk.2016)

Aren atau enau [*Arenga pinnata*] merupakan tanaman perkebunan andalan di Provinsi Bengkulu, selain kopi dan durian. Bahkan di Kabupaten Rejang Lebong, Lebong, dan Kepahiang, ketiganya “hidup” berdampingan. Data Dinas Pertanian dan Perikanan [Distanak] Kabupaten Rejang Lebong 2021 menunjukkan, luas perkebunan tanaman aren masyarakat mencapai 2.280 hektar. Dari luasan tersebut, tumbuhan palma ini bisa menghasilkan produksi gula aren sekitar 5.442 ton per tahun (Ahmad. 2020).

Provinsi Bengkulu Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu wilayah yang dijadikan sebagai pengembangan produksi kolong kaling, kerana banyaknya daerah yang berpotensi besar dalam mendorong tumbuhnya produksi kolong kaling.

Berdasarkan data BPS tahun 2022 jumlah kecamatan, luas lahan tanaman Aren dan produksi di Kabupaten Rejang Lebong dapat dilihat dari tabel 1.1.

Tabel 1 1. Luas Tanam Aren Dan Produksi per Kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas
1	Curup Utara	16.65	8.25	0.50
2	Curup Timur	19.90	20.90	1.05
3	Curup Selatan	28.2	33.9	1.20
4	Curup Tengah	43.25	83.62	1.93
5	Sindang Kelingi	986.4	2561.77	2.60

6	Sindang Daratan	384.8	930	2.42
7	Kota Padang	22.9	21.75	0.95
8	Sindang Beliti Ilir	42.85	27.6	0.64
9	Bermani Ulu	27.35	47.7	1.74
10	Bermani Ulu Raya	35.15	46	1.31
11	Padang Ulak Tanding	35.9	54.1	1.51
12	Binduriang	40.05	50.1	1.25
13	Sindang Beliti Ulu	24.4	34.05	1.40
14	Selupu Rejang	594.15	1524.12	2.57
	Rejang Lebong	2,301.95	5,443.86	21.06

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong dalam angka 2023

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan Kabupaten Rejang Lebong 2022 memiliki, luas perkebunan tanaman aren masyarakat mencapai 2. 301,95 hektar dan menghasilkan produksi aren sekitar 5.443, 86 ton. Dari tabel dapat kita lihat bahwa Kecamatan Sindang Kelingi memiliki produksi terbesar di Kabupaten Rejang lebong sebesar 2 561,77 ton dan Kecamatan Selupu Rejang memiliki produksi yang terbesar kedua dengan produksi sebesar 1 524, 12 ton yang menjadi lokasi penelitian.

Selama ini, tanaman aren kebanyakan diolah menjadi gula aren, nira ataupun ijuk. Masing-masing hasil pengolahan tersebut sudah diketahui nilai ekonominya dan sudah memiliki pasar. Buah aren yang juga dihasilkan dari tanaman aren ini kurang diminati untuk diolah karena petani aren menganggap bahwa kolang-kaling memiliki nilai jual yang rendah. Oleh karena itu, perlu diketahui nilai finansial dari kolang-kaling agar nantinya dapat memberikan informasi kepada pengolah aren bahwa buah aren juga berguna untuk meningkatkan pendapatan mereka. Disamping itu, kelayakan usaha yang dijalankan oleh industri yang mengusahakan pengolahan buah aren menjadi kolang-kaling juga perlu dinilai agar dapat diketahui apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan atau tidak. Sehingga hasil penelitian ini akan menjadi informasi bagi masyarakat yang ingin menjadi pengolah buah ini. Selain itu juga kolang kaling dapat diolah menjadi produk olahan yang dapat membuka

peluang bisnis baru bagi masyarakat. Dengan nilai tambah dan kontribusi pengolahan kolang kaling, maka dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga yang terlibat dalam pengolahan kolang kaling.

Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu melakukan ekspor 20 ton kolang kaling yang dihasilkan pengolah aren setempat dengan tujuan negara Filipina pada tahun 2021. Potensi [tanaman](#) aren di Kabupaten Rejang Lebong cukup menjanjikan sehingga harus dikembangkan guna meningkatkan produksi dengan perluasan areal tanam, pembagian [bibit](#) gratis dan pengadaan [industri](#) turunan lainnya.

Ekspor kolang-kaling dari Kabupaten Rejang Lebong ini untuk mendukung program [Kementerian Pertanian](#) berupa gerakan tiga kali ekspor atau gratieks sehingga nantinya bisa meningkatkan devisa negara. Permintaan kolang-kaling selain Filipina juga banyak dari negara-negara di Timur Tengah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Jean Sagala selaku pihak eksportir PT Furnindo Sagala Persada pengolahan kolang-kaling asal Kabupaten Rejang Lebong sudah ditekuninya sejak 8-9 tahun yang lalu dengan barang yang diambil dari Jawa Barat, Banten dan Sumut. Sedangkan untuk barang dari Kabupaten Rejang Lebong dilakukan sejak 4 tahun lalu pada tahun 2019.

Tahun 2021 telah membuat kesepakatan dengan pengolah aren di Rejang Lebong untuk melakukan ekspor langsung ke negara tujuan namun kualitasnya harus terjamin, dan mereka terima sehingga sampai kini dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Rejang Lebong dengan judul **“Analisis Kontribusi Pengolahan Kolang Kaling Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Air Melas Atas, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu (studi kasus: Binaan PT Furnindo Sagala Persada)”** .

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana pendapatan usaha kolang kaling Di Desa Air Melas Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong?
2. Seberapa besar kontribusi pengolahan kolang kaling terhadap pendapatan keluarga di Desa Air Melas Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong?
3. Bagaimana perbandingan kontribusi pendapatan usaha kolang kaling terhadap pendapatan keluarga petani kopi dan Buruh harian lepas?
4. Bagaimana persepsi keluarga terhadap kehadiran PT.Furmino Sagala Perkasa di Desa Air Melas Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga pengolah kolang kaling yang berusahatani dan kontribusi pengolahan kolang kaling di dalamnya di Desa Air Melas Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga pengolah kolang kaling yang luar usahatani sebagai Buruh Harian Lepas dan kontribusi pengolahan kolang kaling di dalamnya di Desa Air Melas Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong
3. Untuk membandingkan pendapatan Rumah tangga pengolah kolang kaling dengan usahatani atau buruh harian lepas
4. Untuk membandingkan Kontribusi kontribusi hasil usaha pengolahan kolang kaling dan pendapatan rumah tangga antara yang berusahatani dan buruh harian lepas

5. Untuk mengetahui persepsi keluarga terhadap kehadiran PT. Furnindo Sagala Perkasa di Desa Air Melas Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi pengusaha aren untuk dapat meningkatkan pendapatannya.
2. Bagi pihak lain, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama

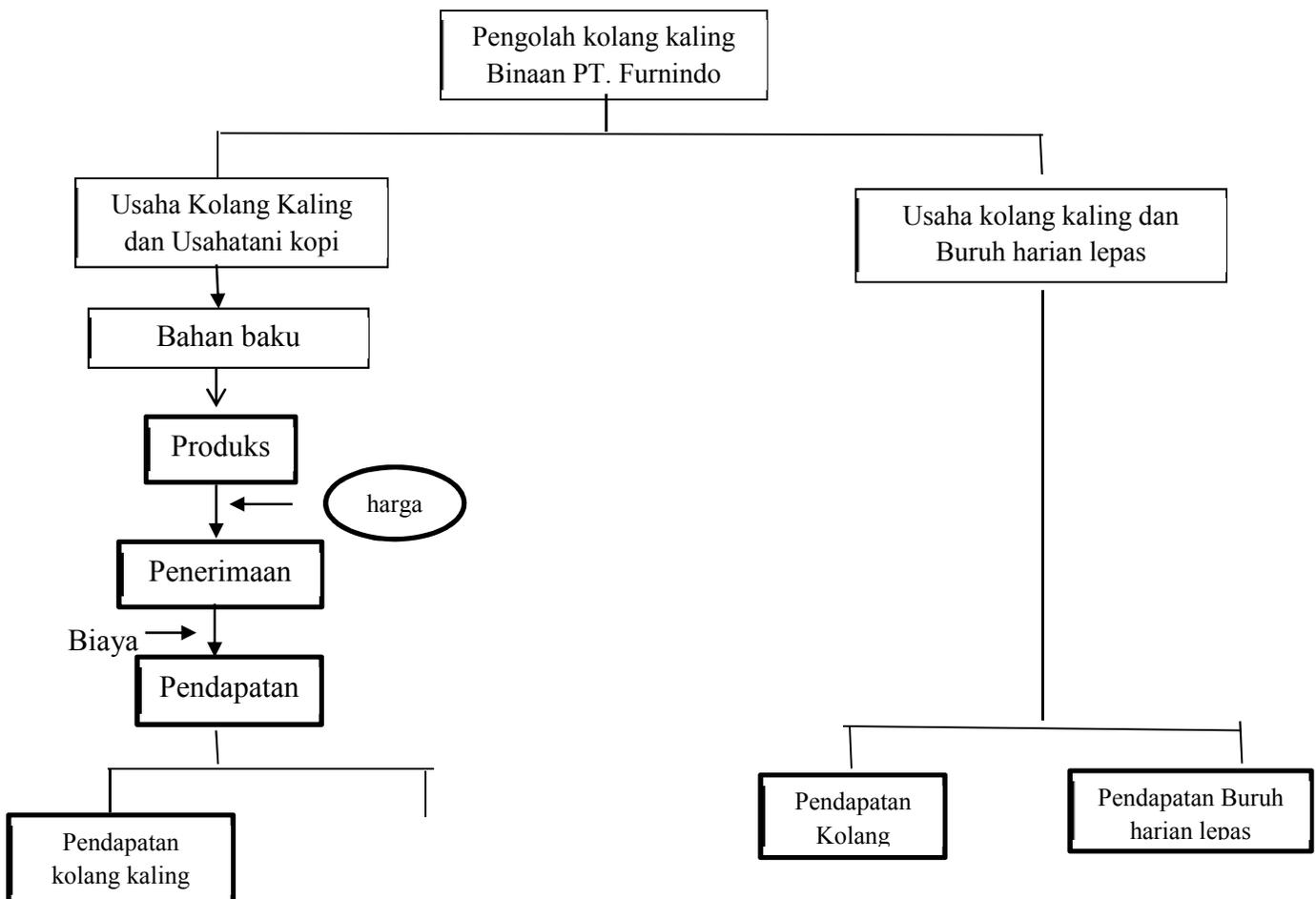
1.5. Kerangka Pikiran

Pada industri pengolahan buah aren di Desa Air Melas Atas Kecamatan Selupu Rejang pekerjaanya kebanyakan berjenis kelamin wanita yang mempunyai tanggung jawab terhadap keluarga dan anak-anaknya yang masih mengharuskan mereka bekerja untuk dapat memenuhi perekonomian keluarga. Akan tetapi apakah pekerjaan sebagai pengolah buah aren memberikan pekerja wanita pendapatan yang mencukupi kebutuhan keluarga, masih perlu analisis lebih lanjut. Kontribusi adalah pendapatan dari suatu jenis kegiatan terhadap total pendapatan keluarga, kedua sektor yang saling berhubungan untuk menutupi kebutuhan perekonomian keluarga, jika kebutuhan keluarga salah satunya kurang maksimal maka akan tertutupi dengan pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengupas dan penumbuk buah aren. Pengolahan kolang kaling berperan penting dalam membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Dalam kerangka pemikiran analisis kontribusi pengolahan kolang kaling terhadap pendapatan rumah tangga pengusaha serta persepsi masyarakat terhadap PT. Furnindo dengan menggunakan metode analisis pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam analisis kuantitatif, akan dilakukan perhitungan terhadap jumlah pendapatan rumah tangga pengolah yang terlibat dalam pengolahan kolang kaling serta perhitungan kontribusi pengolahan kolang kaling terhadap

peningkatan pendapatan rumah tangga pengolah. Sedangkan analisis kualitatif, akan dilakukan survei untuk mengetahui persepsi pengusaha kolang kaling terhadap PT. Furnindo.

Adapun skema kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1. Kerangka pemikiran Analisis kontribusi pengolahan kolong kaling terhadap pendapatan Rumah tangga dan persepsi pengolah terhadap PT. Furnindo Sagala persada Di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Aren

Aren merupakan salah satu jenis tanaman yang telah lama dikenal petani karena tanaman ini memberi manfaat bagi kehidupan mereka atau masyarakat. Tanaman ini tergolong suku Arecaceae. Pohon, berbatang besar dan berijuk banyak, tinggi sampai 15 m atau lebih, daun majemuk menyirip dengan anak daun berbentuk pita, buah lonjong, berbiji tiga, kulit buah mengandung kristal oksalat yang menyebabkan rasa gatal (Anonim, dalam Alam et al, 2004).

Pohon aren merupakan tumbuhan yang menghasilkan bahan-bahan industri sejak lama kita kenal. Namun sayang tumbuhan ini kurang mendapat perhatian untuk

dikembangkan atau dibudidayakan secara sungguh-sungguh oleh berbagai pihak. Begitu banyak ragam produk yang dipasarkan setiap hari yang berasal dari bahan baku pohon aren dan permintaan produk-produk tersebut baik. Hampir semua bagian pohon aren bermanfaat dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari bagian fisik (akar, batang, daun, ijuk dll) maupun hasil produksinya (nira, pati/tepung dan buah) (Lempang, 2012). Kemudian Lempang (2012) mengatakan pohon aren adalah salah satu jenis tumbuhan palma yang memproduksi buah, nira dan pati atau tepung di dalam batang. Hasil produksi aren ini semuanya dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi.

2.1.1. Asal Usul Aren

Dahulu tanaman aren dikenal dengan botani *Arenga saccharifera*. Tetapi sekarang lebih banyak dipustakakan dengan nama *arengga pinnata* Merr. Tanaman Aren bisa dijumpai dari Pantai Barat India sampai ke sebelah Selatan Cina dan juga Kepulauan Guam. Habitat aren juga banyak terdapat di Filipina, Malaysia, Dataran Assam di India, Laos, Kamboja, Vietnam, Birma (Myanmar), Srilanka, dan Thailand (Lutony dalam Lempang, 2012). Akan tetapi konon tanaman yang termasuk dalam keluarga palma atau *aracaceae* berasal dari Indonesia.

2.1.2. Manfaat Produksi Aren

Begitu banyak ragam produk yang dipasarkan setiap hari yang bahan bakunya berasal dari pohon aren dan permintaan produk-produk tersebut baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun untuk ekspor semakin meningkat. Hampir semua bagian pohon aren bermanfaat dan bagian fisik (daun, batang, ijuk, akar dll.) maupun bagian produksinya (buah, nira dan pati/tepung). Pohon aren adalah salah satu jenis tumbuhan palma yang memproduksi buah, nira dan pati atau tepung di dalam batang. Hasil produksi aren ini semuanya dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi.

(Lempang, 2012).

2.1.2.1. Buah

Buah aren berupa buah buni, yaitu buah yang berair tanpa dinding dalam yang keras, bentuknya bulat lonjong, bergaris tengah 4 cm. Tiap buah aren mengandung tiga biji. Buah aren yang setengah masak, kulit bijinya tipis, lembek, dan berwarna kuning. Inti biji (endosperm) berwarna putih agak bening dan kuning. Endosperm buah aren berupa protein albumin bening dan lunak. Endosperm buah aren berupa protein albumin yang lunak dan putih seperti kaca kalau masih muda (Soesno dalam Lempang, 2012). Inti biji inilah yang disebut kolang-kaling dan biasa digunakan sebagai bahan makanan (Lutony dalam Lempang, 2012). Kemudian kolang-kaling yang masuk ke dalam tubuh menyebabkan proses pembuangan air besar lancar sehingga bisa mencegah kegemukan, kanker usus, dan penurunan kolestrol darah (Purwati et al, 2018).

Manfaat tersebut sangat baik sehingga kolang-kaling dapat dikonsumsi sebagai produk pangan meskipun penampilannya kurang menarik dari segi warna dan aroma, serta tidak berasa, tetapi kolang-kaling telah dijadikan manisan, permen jelly, dan yang sering digunakan oleh masyarakat adalah campuran es buah serta lainnya (Muchtadi dalam Berta et al, 2017)

2.1.2.2. Nira

Nira atau air sadapan umumnya hanya diperoleh dari tandan pembungaan jantan yang terletak diujung batang, tandan yang terletak pada ruas batang yang rendah menghasilkan nira dalam jumlah sedikit, sedangkan tandan yang betina menghasilkan nira yang dapat dihasilkan kadar seratnya tinggi. Dalam 24 jam setiap tandan dapat menghasilkan rata-rata 5 Liter nira. Dari 5 Liter nira dapat dihasilkan 0.25 kg gula aren

(Alam, 2007).

Nira adalah produk yang penting karena kandungan gulanya dapat digunakan untuk menghasilkan gula aren atau difermentasi menjadi etanol. Komponen kimia gulanya yang terdapat dalam nira yaitu protein, mineral dan vitamin. (Pantoh, 2011).

Produk-produk nira dapat di golongan dalam dua kelompok yaitu tidak mengalami fermentasi dan yang mengalami fermentasi (Barlina dalam Lempang, 2006). Produk yang tidak mengalami fermentasi adalah salah satunya gula aren. Gula aren merupakan pemanis yang dibuat dari nira yang berasal dari tandan bunga jantan pohon enau atau pohon aren. Gula aren biasanya juga diasosiasikan dengan segala jenis gula yang dibuat dari nira, yaitu cairan yang dikeluarkan dari bunga pohon dari keluarga palma (Maemonah, 2015). Kemudian menurut (Lalisang, 2018), gula aren yang dihasilkan dari nira pohon enau dengan pengolahan yang masih terbilang tradisional. Nira dari pohon enau disadap dari pujuk/tangkai buah. Gula aren sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat Indonesia. Gula aren mengandung beberapa unsur senyawa seperti: vitamin B kompleks, glukosa, garam mineral dan yang paling utama memiliki kadar kalori yang cukup tinggi diselingi kadar glikemik gula terendah yakni 35 GI (Indeksi Glisemik). Di samping penggunaannya gula aren memiliki manfaat yang cukup banyak dalam bidang kesehatan, seperti meningkatkan sistem imunitas tubuh, gula aren mengobati bagi penderita diabetes dan lain-lain.

2.1.2.3. Tepung

Batang aren terdiri dari dua bagian yaitu bagian luar (perifer) yang berwarna hitam dan keras serta bagian sentral (empulur) yang berwarna putih dan lunak. Tepung (pati) yang diperoleh dari ekstraksi bagian sentral batang biasanya dilakukan setelah pohon tidak lagi produktif menghasilkan nira (Soeseno dalam Lempang et al, 2012).

Tepung aren dapat digunakan untuk pembuatan aneka produk makanan, terutama produk yang sudah dikenal masyarakat, yaitu, soun, cendol, bakmi, dan hun kwe. Sampai saat ini tepung dari aren pati batang aren belum dapat didistribusikan. Pembuatan tepung aren dilakukan melalui terlebih dahulu menebang batang pohon aren kemudian dipotong-potong sepanjang 1,25-2 meter. Pada industri tradisional serat tadi dimasukkan ke bak yang dialiri air serta diaduk-aduk dengan cara menginjak-injak untuk memisahkan antara ampas aren dan tepungnya (Firdayati et al, 2012).

2.2. Kontribusi

Kontribusi merupakan besarnya sumbangan masing-masing cabang usaha terhadap pendapatan keseluruhan dan dapat dilihat dengan ukuran pendapatan. Kontribusi pendapatan adalah sebagai besarnya peranan suatu usaha terhadap pendapatan secara keseluruhan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Besarnya kontribusi masing-masing usaha terhadap pendapatan keseluruhan dapat dilihat dengan ukuran pendapatan, dapat dibedakan atas pendapatan yang bersumber dari usahatani yang ada dengan pendapatan totalnya, maka akan diketahui besarnya kontribusi pendapatan dari usahatani tersebut (Fatriani dalam Kurniawan, 2021).

Kontribusi adalah sumbangan dari suatu usaha terhadap pendapatan total yang di terima masyarakat, di ukur dengan persentase dari masing-masing sumber pendapatan terhadap total pendapatan masyarakat bersumber dari berbagai jenis kegiatan. Pendapatan masyarakat dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelompok yakni: on farm, off farm, dan non farm. On farm merupakan pendapatan masyarakat dari pertanian, yang terbagi dalam 2 kelompok yakni sawah dan tengalan, serta pendapatan sampingan dari perkarangan, baik tanaman perkarangan maupun hewan ternak. Off farm merupakan pendapatan yang berasal dari luar usahatani yaitu, meliputi berkerja pada

usahatani milik orang lain, bekerja pada perusahaan, perkebunan, dan memelihara hewan ternak milik orang lain. Sedangkan non farm merupakan pendapatan dari aktivitas non pertanian yang menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga yang meliputi pedagang, kerajinan yang input pokoknya dari pertanian atau pengolahan hasil, pendapatan dari anggota keluarga yang bermigrasi (Mubyarto dalam Mirwansyah, 2019).

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa istilah kontribusi itu adalah peranan, masukan, ide juga perilaku yang dilakukan individu. Pada dasarnya yang dimaksud dengan kontribusi bagi pendapatan rumah tangga masyarakat pada umumnya ialah pemberian, pengaruh ataupun sumbangsih dari suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan masyarakat terhadap pendapatan yang diterima rumah tangga masyarakat.

Besar kecilnya kontribusi yang diberikan atas usaha atau pekerjaan tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan atas pekerjaan atau usaha tersebut sehingga menjadi pertimbangan untuk kedepannya. Kontribusi dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Untuk menentukan kategori tersebut terlebih dahulu kita dapat menentukan intervalnya (jarak). Berikut dijabarkan pada tabel 2 untuk menentukan klasifikasi tingkat kontribusi. .

Tabel 2 1. Klasifikasi Tingkat kontribusi

No	Klasifikasi	Kontribusi
1	0 – 33,3 %	Rendah
2	33,6 – 66,6 %	Sedang
3	> 66,6%	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kontribusi atas suatu usaha dapat

diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu kategori kontribusi rendah apabila besarnya kontribusi tersebut berkisar antara 0-33,3%, kemudian kategori kontribusi sedang apabila besarnya kontribusi tersebut berkisar antara 33,3-66,6% dan kategori kontribusi tinggi apabila besarnya kontribusi yang diberikan lebih dari 66,6% (Soekarwati dalam Mirwansyah, 2019).

2.3. Aspek-aspek Analisis Kelayakan Usahatani

Dalam melakukan analisis kelayakan suatu usaha, ada banyak aspek yang perlu dianalisis. Secara garis besar aspek analisis kelayakan usaha dikelompokkan kedalam 3 (tiga) aspek, yaitu

1. **Aspek teknis**, yang menganalisis unsur teknologi dan cara (prosedur) suatu usaha dilaksanakan. Misalnya, secara teknis suatu usaha dapat dilakukan oleh pelaku karena telah tersedianya dan dikuasainya teknologi yang diperlukan.
2. **Aspek ekonomi**, yang menganalisis unsur keuangan dan perekonomian serta perdagangan. Orientasi analisis ekonomi yaitu keuntungan finansial yang akan diperoleh suatu usaha.
3. **Aspek sosial budaya**, yang membahas unsur adat istiadat, sosial dan budaya masyarakat yang langsung maupun tidak langsung terkait dengan suatu usaha. Misalnya suatu usaha tidak bertentangan dengan adat istiadat dan sosial-budaya masyarakat.

Analisis kelayakan dalam usahatani adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kepastian untuk dikerjakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak kalau keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung. Kelayakan,

merupakan kata kunci yang harus dipegang oleh para pengelola lembaga keuangan dan merupakan kriteria yang paling pokok dalam membiayai suatu jenis usaha. Jadi, jangan sampai terjadi suatu pembiayaan diluncurkan tanpa ada analisis kelayakan. Maka dari itu, jika suatu usaha tidak layak, khususnya ditinjau dari segi ekonomi tetapi tetap dibiayai, maka resiko yang akan timbul adalah kemacetan usaha akibat dari kerugian. R/C Ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara Penerimaan usaha (Revenue = R) dengan Total Biaya (Cost = C). Dalam batasan besaran nilai R/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Secara garis besar dapat dimengerti bahwa suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha.

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a). Jika $R/C > 1$, maka usahatani mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya.
- b). Jika $R/C < 1$, maka usahatani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
- c). Jika $R/C = 1$, maka usahatani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya

2.4. Analisis Pendapatan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Penerimaan total atau pendapatan kotor ialah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau total biaya. Petani dalam memperoleh pendapatan bersih yang tinggi maka petani harus mengupayakan penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah.

Menurut Gustiyana (2003), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang, mengojek, dan lain-lain.

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:

1. Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil,
2. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut.

Pendapat lain juga menyatakan bahwa biaya (cost) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lain untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan saat ini maupun di masa yang akan datang. Berdasarkan pengertian biaya menurut beberapa ahli seperti yang telah disebutkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat barang atau jasa. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi.

Pendapatan adalah total penerimaan setelah dikurangi dengan biaya produksi (biaya yang dibayarkan). Sedangkan keuntungan adalah total penerimaan setelah dikurangi biaya produksi (biaya yang dibayarkan) dan biaya yang diperhitungkan. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang.

2.5. Faktor-faktor produksi dalam usaha pertanian

Faktor-faktor produksi dalam usaha pertanian menurut (Soekartawi, 1990 dalam Umar, 2019) :

1. Lahan pertanian, dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang dipersiapkan untuk usaha tani misalnya sawah, tegal, dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu di usahakan dengan usaha pertanian.

2. Tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam

jumlah yang cukup bukan hanya dilihat dari ketersediaannya tetapi juga kualitas tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja ini banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan jenis kelamin, musim, dan upah tenaga kerja.

3. Modal, dalam proses produksi pertanian, modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tidak bergerak (Tanah, bangunan, dan mesin-mesin) dan modal tidak tetap atau modal variabel (biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja).

4. Manajemen, terdiri dari perencanaan, mengorganisasikan, dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelolah orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi (Soekartawi, 2003 dalam Umar, 2019).

Faktor manajemen dipengaruhi oleh:

- 1) Pendidikan,
- 2) Pengalaman Usahatani,
- 3) Skala usaha,
- 4) Besar kecilnya kredit,
- 5) Macam komoditas.

Dengan pengawasan yang baik terhadap penggunaan faktor-faktor dapat menentukan efisien tidaknya suatu usahatani. Seringkali dijumpai 13 makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut (Soekrtawi, 2003 dalam Umar, 2019).

2.6. Penelitian Terdahulu

Simatupang (2021) meneliti tentang **Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Tanaman Biofarmaka (Jahe Dan Kunyit) Serta Kontribusinya Terhadap**

Total Pendapatan Keluarga Petani Di Kecamatan Dolok Masagal Kabupaten Simalungun. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan dari hasil estimasi yang di dapatkan yaitu; Rata-rata Pendapatan petani yang mengusahakan usahatani tanaman Biofarmaka (Jahe dan Kunyit) di Kecamatan Dolok Masagal, Kabupaten Simalungun adalah sebesar Rp. 74.504.744. Efisiensi yang diperoleh dari usahatani tanaman Biofarmaka Jahe yaitu $R/C = 2.45$ dan usahatani Tanaman Biofarmaka Jahe layak untuk diusahakan, Efisiensi yang diperoleh dari usahatani tanaman Biofarmaka Kunyit yaitu $R/C = 1.34$ dan usahatani Tanaman Biofarmaka Kunyit layak untuk diusahakan. Besar kontribusi usahatani Tanaman Biofarmaka (Jahe dan Kunyit) terhadap total pendapatan keluarga petani di kecamatan Dolok Masagal yaitu 84,1% dengan nilai pendapatan sebesar Rp. 74.504.744.

Simbolon (2021) meneliti tentang **Nilai Tambah dan Kelayakan Pengolahan Aren Menjadi Kolang kaling (Studi Kasus : Desa Tumbukan Dalig, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara)** Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pengolahan aren menjadi kolang kaling di daerah penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan pengolahan aren menjadi kolang kaling di daerah penelitian terdiri dari 6 tahapan yaitu meliputi :

1. penyediaan bahan baku,
2. pemilihan aren,
3. pengupasan kulit luar dengan cara merebus,
4. pengambilan kolang kaling
5. perendaman kolang kaling,

6. pemipihan kolang kaling.
2. Nilai tambah (value added) yang dihasilkan dari pengolahan kolang kaling adalah sebesar Rp 1.487.076,72 per bulan di daerah penelitian dan tingkat rasio nilai tambah yang dihasilkan adalah sebesar $61,96 \geq 50\%$, sehingga nilai tambah dalam industri pengolahan aren menjadi kolang kaling ini tergolong tinggi.
3. Pendapatan yang diperoleh dari pengolahan aren menjadi kolang kaling di daerah penelitian adalah sebesar Rp 1.441.362,44 per bulan.
4. Usaha pengolahan aren menjadi kolang kaling di daerah penelitian layak untuk diusahakan, dapat ditandai dengan diperolehnya nilai R/C rasio sebesar $2,50 > 1$, BEP produksi adalah sebesar 239,66 (produksi > BEP Produksi yaitu 600,00 kg > 239,66 kg) dan BEP harga yaitu sebesar Rp 4.000,00 (harga jual > BEP Harga yaitu Rp 4.000 > Rp 1.597,72).

Darniah (2018) meneliti tentang **Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pengupas Buah Aren (Arenga Pinnata) Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat** Hasil dari penelitian ini adalah Aktivitas tenaga kerja wanita dalam mengupas buah aren dimulai pada pukul 09.00 WIB hingga 15.00 WIB dengan upah yang diterima berdasarkan hasil produksi yang didapat yaitu seberapa banyak buah yang dikupas. Rata-rata ibu rumah tangga dalam sehari mampu mengupas 14,93 kg/hari, 448 kg/bulan dengan rata-rata pendapatan Rp. 967.680,-/bulan. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pengupas buah aren terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 29.78 %, dan dapat di ambil kesimpulan bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapat keluarga, kecil yaitu $< 50\%$. Pada faktor sosial ekonomi secara serempak seluruh variabel bebas (umur, pengalaman

bekerja, jumlah tanggungan, dan pendapatan suami) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita) pengupas buah aren dan secara parsial variabel X_2 = jumlah tanggungan dan X_4 = pendapatan suami berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Namun variabel X_1 = Umur dan X_3 = pengalaman bekerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja Wanita.

Tahnur. Dkk (2020) meneliti tentang **Nilai Manfaat Ekonomi Pohon Aren Di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar**. Berdasarkan hasil penelitian Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Aren, dapat disimpulkan bahwa Manfaat Tanaman Aren di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar terdiri atas manfaat produksi Gula Merah, Kolang Kaling dan Ijuk. Nilai manfaat ekonomi produksi Gula Merah sebesar Rp. 99.575.000/Tahun dengan persentase 69,40%, produksi Kolang-Kaling sebesar Rp. 26.188.000/Tahun dengan persentase 18,25%, dan produksi Ijuk sebesar Rp. 17.700.000/Tahun dengan persentase 12,33%. Total nilai manfaat ekonomi tanaman aren sebesar Rp. 143.463.000/Tahun. Saran yang dapat disampaikan dari penulis untuk penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai manfaat ekonomi dari hasil tanaman Aren, perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait pemanfaatan tanaman aren yang nantinya akan membantu perekonomian masyarakat.

Apriliaani. Dkk (2020) meneliti tentang **Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tepung Aren (Studi Kasus Di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)** Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1. Biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh responden Agroindustri tepung aren dalam satu kali proses produksi adalah Rp 4.638.111,03,- Rata-rata Penerimaan yang diterima setiap responden

sebesar Rp 11.669.000,- dan rata-rata pendapatan responden Agroindustri tepung aren sebesar Rp Rp 7.030.888,97,- dalam satu kali proses produksi dengan jumlah bahan baku sebesar 6.000 kilogram. 2. Nilai tambah yang diperoleh pada Agroindustri tepung aren yaitu Rp 1.494,85 per kg.

Aprianti. dkk (2019) meneliti tentang **Peranan Wanita Dalam Usaha Industri Rumah Tangga Gula Aren Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar**. Hasil penelitian ini usaha industri rumah tangga gula aren di Kecamatan Mataraman sudah berjalan sejak lama, usaha ini didominasi oleh wanita dalam pengerjaannya dengan persentase rata-rata berdasarkan jumlah HOK adalah 67,15% dan laki-laki dengan persentase sebesar 32,85% dari beberapa tahapan pengerjaan. Sedangkan berdasarkan pendapatan rata-rata TKDK usaha gula aren wanita berperan sebesar 59,2% dan laki-laki sebesar 40,8%. Artinya peran wanita besar dalam usaha industri rumah tangga gula aren karena berperan $\geq 50\%$ terhadap HOK dan pendapatan TKDK usaha gula aren. Keterampilan dalam mengolah gula aren diperoleh secara turun temurun, wanita yang mengusahakan usaha gula aren untuk membantu perekonomian keluarga dan juga untuk mengisi waktu luang. Selama satu bulan yaitu bulan Juli 2019 rata-rata total biaya pada usaha industri rumah tangga gula aren sebesar Rp 3.279.382-. Penerimaan rata-rata yang didapatkan sebanyak Rp 5.314.469- dengan rata-rata keuntungan Rp 2.035.086-. Kontribusi industri rumah gula aren adalah sebesar 65,65% dari usaha lain yang diusahakan yaitu usahatani padi sebesar 3,32%, kontribusi dari non usahatani adalah sebesar 31,04%. Artinya usaha gula aren dominan terhadap pendapatan total keluarga. Kendala industri adalah apabila hujan turun karena apabila hujan, air nira yang disadap berisiko tercampur dengan air hujan, namun

teratasi dengan dibuatnya atap diatas tempat nira mengalir di pohon aren yang terbuat dari ijuk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Air Melas Atas, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Air Melas Atas, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong adalah salah satu sentra produksi kolang kaling dan menjadi mitra/lokasi PT. Furnindo Sagala Persada.

Berdasarkan data dari PT Furnindo Sagala persada diketahui bahwa Desa dan Jumlah penduduk di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong yang menjadi binaan PT. Furnindo Sagala Persada dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut

Tabel 3 1. Jumlah Penduduk Desa Binaan PT. Furnindo Sagala Persada Di Kecamatan Selupu Rejang

No	Desa	Jumlah (KK)
1	Air Melas Atas	732
2	Cawang Baru	670
3	Cawang Lama	722
4	Kayu Manis	600
5	Simpang Nangka	725
6	Kampung Baru	731
7	Suban Ayam	680

8	Air Putih Kali Bandung	698
9	Air Duku	712
10	Sambirejo	719
11	Sumber Bening	630
12	Sumber Urip	690
13	Karang Jaya	723
14	Kali Padang	729
15	Talang Lahat	695
16	Mojorejo	630
Kec. Selupu Rejang		11,086

Berdasarkan tabel 3.1 Desa Air Melas Atas jumlah penduduk Desa Air Melas Atas adalah sebanyak 732 KK dan yang menjadi lokasi penelitian penulis.

3.2. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengolah kolang kaling yang berjumlah 23 KK dan memperoleh penghasilan lain dari luar usaha kolang kaling yaitu sebagai buruh harian dan menjadi petani di Desa Air Melas Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

3.2.2. Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, dimana semua anggota yang menjadi populasi di Desa Air Melas Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong dijadikan sampel sebanyak 23 KK.

Adapun karakteristik Sampel adalah 10 responden adalah sebagai pengolah kolang dan memiliki usahatani kopi dan 13 responden lainnya sebagai pengolah

kolang kaling dan non usahatani sebagai Buruh Harian Lepas.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pengusaha yang mengolah kolang kaling dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Adapun data primer berupa data hasil kolang kaling yang diperoleh, dan biaya-biaya yang digunakan dalam produksi kolang kaling serta jumlah pendapatan pengusaha kolang kaling. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi, seperti, Dinas Perkebunan Kabupaten Rejang Lebong, PT. Furnindo Sagala Persada dan Kantor Kecamatan yang terkait di daerah penelitian. Adapun data sekunder berupa data luas area dan produksi aren di Kabupaten Rejang Lebong.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian kolang kaling dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang berkaitan dengan pengusaha kolang kaling di Desa Air Melas Atas sehingga diperoleh gambaran yang jelas terhadap obyek yang diteliti.

2. Kuesioner

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberi daftar pertanyaan tertulis yang telah di siapkan kepada

pengusaha kolang kaling di Desa Air Melas untuk dijawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kolang kaling. Dokumen-dokumen tersebut dapat digunakan oleh peneliti sebagai data pelengkap dalam kegiatan penelitian

3.5. Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. Data yang sudah masuk dan sudah terkumpul dianalisis untuk menjawab tujuan dari penelitian. Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Data yang di peroleh baik data primer maupun data sekunder dianalisis secara kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk analisa pendapatan dan kelayakan usaha.

Untuk menyelesaikan masalah 1 mengenai pendapatan usaha digunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis tingkat pendapatan usaha kolang kaling di Desa Air Melas Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Price (Harga Jual)

Q = Quantity (Jumlah Produk yang dihasilkan)

Pendapatan bersih diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = TR-TC$$

$$TC = FC+VC$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Bersih

TC = Total Cost (Biaya)

FC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap)

VC = Total Variabel Cost (Total Biaya Variabel)

Untuk menyelesaikan masalah 2 digunakan metode deskriptif di rumuskan sebagai berikut:

Persentase kontribusi pendapatan usaha pengolahan kolang kaling terhadap pendapatan total rumah tangga =

$$\frac{\text{Pendapatan Usaha Pengolahan Kolang-Kaling}}{\text{Pendapatan Total Rumah Tangga}} \times 100\%$$

Pendapatan Total Rumah Tangga

Untuk menyelesaikan masalah 3 mengenai persepsi pengolah kolang kaling digunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis bagaimana persepsi pengolah terhadap kehadiran Pt. Furnindo Sagala Persada adalah dengan menggunakan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif.

Pendekatan kualitatif melalui survei untuk mengetahui persepsi pengolah terhadap PT Furnindo Sagala Persada. Sedangkan pendekatan dalam analisis kuantitatif, akan dilakukan perhitungan terhadap jumlah pendapatan rumah tangga pengolah yang terlibat dalam pengolahan kolang kaling serta perhitungan kontribusi pengolahan kolang kaling terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga.

Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kontribusi pengolahan kolang kaling terhadap pendapatan rumah tangga pengolah dan persepsi pengolah terhadap PT.Furnindo.

Untuk mengumpulkan data menggunakan metode skala likert. Skala Likert menurut Djaali (2008) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala itu sendiri salah satu artinya, sekedar memudahkan, adalah ukuran-ukuran berjenjang. Setiap jawaban dari item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju; setuju, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, tidak pernah; dan sebagainya. Skala ini berinteraksi 1-5 dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

1. Sangat tidak setuju (sts) dengan nilai skor 1
2. Tidak setuju (ts) dengan nilai skor 2
3. Netral (n) dengan nilai skor 3
4. Setuju (s) dengan nilai skor 4
5. Sangat setuju (ss) dengan nilai skor 5

Skor yang diberikan tersebut akan dianalisis dan diukur lebih lanjut agar dapat menghasilkan sebuah hipotesa. Setelah itu digunakan rumus untuk mencari bobot nilai

(BB) yaitu menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$BB = N_{si} \times SJ_j$$

Keterangan:

BB = Bobot nilai

N_{si} = Nilai soal ke 1,2....5

SJ_j = Skor jawaban ke 1,2.....5

Rumus untuk mencari indeks nilai (IN) yaitu menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$IN = \frac{\sum(NSi \times Sji)}{\sum(NSi \times Sjmax)}$$

Keterangan:

IN = Indeks nilai

Nsi = Nilai soal ke 1,2... 5

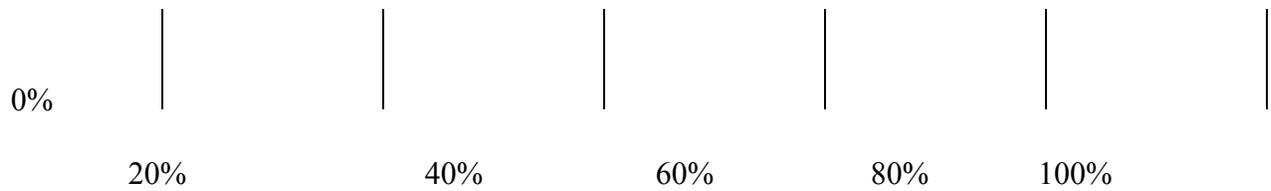
Sji = Skor jawaban ke 1,2... 5

Sjmax = Skor jawaban max

Analisis persepsi pengolah terhadap kehadiran PT. Furnindo Sagala Persada pada pengolahan kolang kaling di Desa Air Melas Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong dengan menggunakan rumus skala Likert. Setelah nilai total yang sudah didapatkan dan taraf maksimal yang diperoleh, sehingga dianalisa dalam melihat tingkatan persepsi pengolah melalui kuesioner dengan menerapkan skala Likert (Ridwan 2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$Tingkat\ Persepsi = \frac{skor\ total\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimum\ yang\ dicapai} \times 100\%$$





Gambar 2. Garis Kontinum.

Selanjutnya untuk mendapatkan kriteria tingkat persepsi pengolah terhadap kehadiran PT. Furnindo Sagala Persada dengan jawaban setiap butir pernyataan (item) pada skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Keterangan kriteria skor sebagai berikut:

Keterangan :Kriteria interpretasi

Skor 0%-20% =Tingkat persepsi pengolah terhadap kehadiran PT. Furnindo Sagala Persada dalam pengolahan kolang kaling di Desa Air Melas Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong sangat rendah yang berarti masyarakat tidak memperoleh keuntungan dari perusahaan dan sangat tidak membantu masyarakat.

21%-40% = Tingkat persepsi pengolah terhadap kehadiran PT. Furnindo Sagala Persada dalam pengolahan kolang kaling di Desa Air Melas Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong rendah yang berarti masyarakat tidak memperoleh keuntungan dari perusahaan dan tidak membantu masyarakat.

41% - 60% = Tingkat persepsi pengolah terhadap kehadiran PT. Furnindo Sagala Persada dalam pengolahan kolang kaling di Desa Air Melas Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong sedang.

61% - 80% = Tingkat persepsi pengolah terhadap kehadiran PT. Furnindo Sagala Persada dalam pengolahan kolang kaling di Desa Air Melas Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong tinggi yang berarti masyarakat memperoleh keuntungan dari perusahaan dan membantu masyarakat.

81% - 100% = Tingkat persepsi pengolah terhadap kehadiran PT. Furnindo Sagala Persada dalam pengolahan kolang kaling di Desa Air Melas Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong sangat tinggi yang berarti masyarakat memperoleh keuntungan dari perusahaan dan sangat membantu masyarakat.

3.6. Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk lebih mengarahkan dalam pembahasan, maka penulis memberikan batasan - batasan definisi operasional yang meliputi :

3.6.1. Defenisi Operasional

1. Usaha rumah tangga kolang kaling merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di Desa Air Melas Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.
2. Kolang-kaling merupakan salah satu hasil panen dari tanaman aren. Tanaman aren merupakan salah satu keluarga palma yang dapat tumbuh subur di wilayah tropis seperti Indonesia.
3. Jumlah produksi yaitu hasil produksi dari pengolahan kolang kaling (kg).

4. Kontribusi adalah sumbangan dari suatu usaha terhadap pendapatan total yang di terima masyarakat, di ukur dengan persentase dari masing-masing sumber pendapatan terhadap total pendapatan masyarakat bersumber dari berbagai jenis kegiatan.
5. Harga adalah harga jual komoditi yang berlaku di tingkat petani pada saat pengambilan data (Rp).
6. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi berlangsung.
7. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi (kg) dengan harga jual (Rp) dinyatakan dalam Rp/Kg/Ha.

3.6.2. Batasan Operasional

Batasan operasional merupakan rumusan ruang lingkup dan ciri-ciri konsep yang menjadi pokok pembahasan dan penelitian karya ilmiah yang melingkupi:

1. Daerah Penelitian ini di lakukan di Desa Air Melas Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong
2. Penelitian dilakukan pada tahun 2023
3. Proses perhitungan dan pengumpulan data yang diperoleh merupakan data harga, peralatan, dan jumlah tenaga kerja, total produksi, alat bahan
4. Total sampel pengamatan adalah 2 sampel yang dilihat dari pengusaha kolang kaling yang berusahatani kopi dan pengusaha kolang kaling dan sebagai Buruh Harian Lepas.
5. Penelitian yang dilakukan adalah “**Analisis Kontribusi Pengolahan Kolang Kaling Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Air Melas**”

**Atas, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi
Bengkulu (studi kasus: Binaan PT Furnindo Sagala Persada)”.**